

Received : 23-03-2021
Revised : 21-04-2021
Published : 08-05-2021

PENGGUNAAN MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH

Noviya Ekasanti

MAN 1 Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

noviyaekasanti@gmail.com

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan media Lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih untuk menguasai kosakata bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA). Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi 3 tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, dan 3) refleksi. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian berupa pre-test, post-tes dan observasi. Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mufradat dengan menggunakan media lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 21,05% dari peserta didik yang nilainya sesuai dengan KKM, kemudian siklus pertama meningkat menjadi 28,95% dan akhirnya pada siklus kedua meningkat drastis menjadi 89,48%. Hal tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 75% dari capaian belajar, dan pembelajaran ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: media lagu; pembelajaran mufrodat; madrasah aliyah

Abstract:

The purpose of this study was to determine the application of the song media in learning Arabic, especially in vocabulary mastery of Madrasah Aliyah (MA) students. This research uses Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each of which includes 3 stages, namely 1) planning, 2) implementation and observation, and 3) reflection. The data collection techniques are test and non-test. While the research instruments were pre-test, post-test and observation. Researchers used a comparative descriptive analysis technique by comparing the learning outcomes of pre-cycle, cycle I and cycle II. The results showed that mufradat learning using song media can be used as an alternative learning media and is very effective for improving student learning outcomes with evidence of an increase in student learning outcomes starting from the initial conditions (pre-cycle) of 21.05% which is in accordance with the KKM, then the first cycle increased to 28.95% and finally in the second cycle increased dramatically to 89.48%. This is in accordance with the indicators of success, namely at least 75% of learning outcome, and this learning is successful.

Keywords: song media; vocabullary learning; islamic senior high school

PENDAHULUAN

Berdasarkan keluhan para peserta didik tentang kesulitan mereka dalam menguasai bahasa Arab dan rendahnya prestasi belajar dalam evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian maupun ulangan semester yang telah dilampai. Data nilai menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sangat rendah. Hasil belajar yang belum tuntas sesuai standar minimal ada 30 Peserta didik 78,95% dengan perincian 27 peserta didik (71,05%) menunjukkan predikat kurang dan 3 peserta didik (7,90%) mendapat predikat sangat kurang, Sedangkan yang tuntas sesuai standar minimal berjumlah 8 peserta didik (21,05 %) dengan perincian 6 peserta didik (15,79%) mendapat predikat baik serta 2 peserta didik (5,26%) mendapatkan predikat sangat baik dari jumlah keseluruhan 38 peserta didik kelas X MIPA1 MAN 1 Mojokerto tahun pelajaran 2016-2017.

Dalam bukunya Sanjaya (2011:139) menuturkan bahwa kualitas hasil belajar yang rendah ditandai dengan pencapaian prestasi belajar yang belum sesuai standar kompetensi minimal kurikulum. Pencapaian kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. walaupun fakta yang ada merupakan cita-cita yang belum sepenuhnya terwujud.

Peneliti mengidentifikasi beberapa madrasah yang memberikan pelajaran bahasa Arab sebagai ciri khas mereka. Ditemukan fakta bawasannya mayoritas peserta didik belum berminat terhadap bahasa Arab itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut karena inovasi dan kreativitas guru sangat monoton dalam penggunaan metode dan media pembelajaran mufrodat. Mayoritas Guru masih menggunakan metode dan media tetap tidak berubah-ubah bahkan itu yang membuat mufrodat cenderung cepat hilang dari memori. Adapun faktor utama rendahnya minat peserta didik adalah karena kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab sehingga berakibat pada kesulitan mengetahui isi pertanyaan yang dimaksud dalam sebuah pertanyaan, Padahal kita semua memahami arti kosakata dalam penguasaan sebuah bahasa itu sendiri. Akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan benar, hingga prestasi mereka menunjukkan kualitas yang rendah.

Metode yang monoton dan kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik saat mengikuti proses pembelajaran, Hal ini menjadi faktor penghambat utama. Sadiman (2001: 89) menyatakan bahwa di dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Maka peneliti memilih media lagu untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga menjadi daya tarik untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa penelitian terkait seperti yang dilaksanakan Rahmat Ari Wibowo (2018) Tujuan penelitian 1). Dalam menggambarkan penerapan lagu berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan memperkaya perbendaharaan kata (vocabulary). 2. Mengidentifikasi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan perbendaharaan kata (vocabulary) setelah menggunakan metode lagu. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Populasi dalam penelitian ini adalah 550 taruna dari Akademi Pelayaran (ATP) Veteran Semarang. Sampel Jurusan Teknik Elektro Kapal (TLK) yang berjumlah 36. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut 1) aplikasi lagu bahasa Inggris untuk meningkatkan dan memperkaya kemampuan berbicara bahasa Inggris . 2) Membuktikan bahwa Media lagu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan memperkaya kosakata tersebut sangat efektif.

Ika Khoirun (2020) tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo. Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti menentukan alat untuk memperoleh data dalam penelitiannya ini dengan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab untuk membuat siswa lebih antusias, komunikasi menjadi aktif dan interaktif.

Dari beberapa penelitian terdahulu, persamaannya adalah menggunakan media lagu sebagai pilihan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar, namun objek materialnya berbeda dalam keterampilan menulis dan kosa kata bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti membahas media lagu untuk peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Melalui pembuktian dari beberapa penelitian sebelumnya, Peneliti melihat bahwa media ini sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran umum, kebanyakan media ini digunakan efektif untuk kelas tingkat dasar baik TK atau SD, Dan peneliti ingin mengetahui keefektifan media ini untuk kelas menengah Atas. Peneliti menerapkan media tersebut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat bahasa Arab, Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik yang signifikan.

Peneliti beranggapan bahwa media lagu ini sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih jika diterapkan pada materi penguasaan kosakata pada tingkat atas (MA). Melalui media lagu, peserta didik akan terlibat aktif dalam pembuatan lirik lagu yang pas untuk irama lagu pilihan mereka. Dengan media tersebut, peserta didik akan lebih mudah menghafal bahkan menguasai mufradat tanpa mereka sadari. Karena salah satu kelebihan dari media ini adalah nada yang menarik dan menenangkan hati serta memunculkan rasa gembira ketika melafalkannya, dengan menekankan aspek refleksi daya ingat. Jadi bila media ini digunakan dalam penguasaan mufradat sangat cocok sekali, dan hafalan kosakata peserta didik bisa bertahan lebih lama dalam memori mereka.

KAJIAN TEORI

Media Lagu

Media lagu merupakan media yang banyak dipergunakan peserta didik kelas bawah yaitu pendidikan dasar. Media ini termasuk klasik namun tetap asyik sebagai solusi praktis yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dalam proses penguasaan kosakata. Menurut Aizid (2011:17) menuturkan bahwa lagu atau musik mampu meningkatkan kecerdasan intelegensi karena rangsangan ritmis berfungsi meningkatkan kerja otak manusia, dengan mengaktifkan saraf-saraf otak serta menciptakan perasaan tenang untuk mendukung kerja otak menjadi lebih optimal. Mendengarkan lagu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Adapun dalam ungkapan Nurhayati (2012: 3-4) bahwa Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Hampir tak ada batasan waktu dalam menggunakannya sebagai media untuk mengajar. Lagu memperkuat motivasi peserta didik selama proses pembelajaran dan menjadi lebih sensitif terhadap bunyi.

Nurhayati (2009: 278), juga menguatkan bahwa lagu merupakan media serba guna untuk pembelajaran bahasa. Seluruh fitur yang terdapat pada lagu bisa dimanfaatkan untuk sebuah pembelajaran berbagai objek kajian. Semua skill berbahasa (istima', Qiroah, Kitabah, dan Kalam) dapat diajarkan dengan menggunakan lagu. Lagu merupakan media alternatif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, karena struktur kalimat dalam lagu memiliki sejumlah kelebihan.

Menurut Brewster dkk (2002:162) seorang pakar sekaligus praktisi di bidang bahasa menyatakan bahwa banyak sekali keuntungan dan kelebihan penggunaan lagu sebagai learning resource. **Pertama**, *linguistic resource*. Lagu mejadi media pengenalan dan penguatan tata bahasa dan kosakata. Selain itu, lagu juga mepresentasikan bahasa dalam kemasan baru yang lebih menyenangkan secara alamiah. Pemanfaatannya sangat tepat untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif. **Kedua**, *affective/psychological resource*. Lagu meningkatkan motivasi peserta didik sekaligus menumbuhkan minat positif terhadap aktivitas apapun. Lagu bukanlah hal yang menakutkan atau mengancam bagi peserta didik. Sebaliknya, Lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai kosa kata bahasa Arab. **Ketiga**, *cognitive resource*. Lagu mampu meningkatkan daya ingat, konsentarsi juga koordinasi. Peserta didik menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. **Keempat**, *culture resource dan social resource*. Lagu memberi manfaat yang luar biasa dalam pembelajaran lafdziyah seperti makhorijul huruf, lajhah, intonasi. Kesemuanya itu bisa dilatih secara natural melalui lagu.

1) Kelebihan Media lagu

Lagu bisa menjadi sumber pembelajaran alternative, mampu meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didik, Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena lagu, kita juga meyakini bahwa lagu bisa menjadi stimulus untuk memotivasi peserta didik agar lebih focu, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dari segi keilmuan dan kesenian budaya.

2) Kekurangan Media Lagu

Jika media lagu dilakukan tanpa dibarengi metode dan tehnik pembelajaran lainnya maka proses pembelajaran akan menjadi monoton, karena lagu digunakan hanya sebagai media penyampaian dan harus didukung dengan pendekatan komunikatif lainnya. Media lagu ini kurang efektif untuk anak yang pendiam atau tidak suka bernyayi, karena mereka lebihmenyukai suasana yang sunyi dalam belajar.

Sebelum menggunakan lagu sebagai media belajar, sebaiknya kita perhatikan beberapa hal sesuai saran Brewster yaitu :

- a. Buatlah konteks dengan menjelaskan tujuan serta latar belakang informasi.
- b. Ajarkan terlebih dahulu kosakata terkait tema dengan alat bantu visual, aksi/ gerakan, realia, miniature, atau replika dst.
- c. Perengarkan lagu sehingga peserta didik faham dengan irama dan nada.
- d. Lakukan kegiatan imla' lanjutan
- e. Perhatikan Makhorijul huruf, intonasi, lajhah dst (*stressed words or syllables*).
- f. Ajak peserta didik untuk menyimak, mengulangi, dan berlatih menyanyikan lagu itu.
- g. Beri catatan tertulis teks lagu. Peserta didik memilih lagu yang tepat lalu mengubah lirik lagu sesuai dengan versi mereka sendiri, peserta didik bisa menyimak dan menyusun kata-kata terkait tema.

- h. Ajak peserta didik untuk membandingkan bahasa dengan tipe sejenis bahasa Ibu.
- i. Menampilkannya secara bersama, individu, kelompok, dan berpasangan.

Menurut Bonnie Macmilan (2004 :7) sebenarnya manfaat Menyanyi sangat banyak yaitu: (a) Memperkenalkan suara sebagai bunyi, (b) Memperbaiki pengucapan kata, (c) Meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi, (d) Membantu anak dalam pendengaran, ingatan dan hafalan, mengintegrasikan dan menghasilkan bahasa dalam bentuk bunyi, (e) Pengembangan kemampuan mahir berbahasa, (f) Sebagai alat dan media pembelajaran, dan (g) Peneguhan eksistensi keberadaan diri seseorang.

Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran merupakan proses pemerolehan suatu hal tertentu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Sedangkan istilah Mufrodad merupakan kata berbahasa Arab untuk mewakili makna kosa kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini seiring dengan pendapat M Abdul Hamid, dkk (2016) memberikan konsep bahwa mufrodad adalah unsur terkecil yang dapat berdiri sendiri dan sebagai unsur utama penyusunan kalimat. Memahami mufodad mempunyai makna mempelajari suatu bahasa tertentu. Dan menurut Ahmad Efendi (2012) kosa kata dapat dibedakan dengan makna konotatif dan denotative. Selain itu mufrodad bermakna entitas bagian dari bahasa terkait yang dapat diperoleh dengan beberapa cara tertentu

Paparan Henry Guntur Tarigan (1986) “Penguasaan kosa kata adalah hal yang mutlak dilakukan untuk pemerolehan bahasa, Karena kosakata disusun menjadi suatu kalimat yang bermakna dan dapat difahami lawan bicara. Hal ini merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa dan merupakan syarat pokok untuk bisa berbahasa. karena bahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki.

Pengetahuan dengan kualitas yang terstandart dalam bahasa Arab meliputi kata benda (isim), kata kerja (fiil), dan kata selain keduanya (huruf) yang didukung dengan kemampuan ilmu sharaf dan nahwu dalam struktur untuk merangkai kalimat dengan tepat. Adapun kuantitas merupakan banyaknya bilangan kosakata yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dan saat ini, Kemampuan peserta didik dalam penguasaan mufradat ini memang bergantung pada model, media, serta metode yang digunakan oleh guru bahasa. Hal ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik, baik orang tua atau guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan usaha mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dimiyati (1999) Sedangkan penguasaan kosakata adalah berbagai upaya dan usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan konsep dasar bahasa berupa kosakata berbahasa Arab agar mereka mahir berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan.

Pembelajaran mufradat merupakan unsur bahasa secara keseluruhan, karena mufradat merupakan komponen dasar bahasa. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki beberapa macam metode, di antara metode tersebut adalah: (1) *Metode Mubasyaroh*, dalam penerapan metode ini guru langsung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Jika terdapat kata-kata yang sulit, maka guru menjelaskan dengan media alat peraga, gerak tubuh, gambar dan lain-lain. (2) *Metode Syafawiyah*, metode ini adalah hampir sama dengan metode phonetic dan reform method, tetapi pada oral method penerapan bahasa difokuskan pada latihan-latihan lisan sehingga terbiasa berbicara lancar (fluently), serasi dan

spontan. (3) *Metode qira'ah*, Implementasi metode ini dengan membagi teks bacaan dengan adanya pendahuluan daftar kata dan diajarkan berdasarkan konteks, terjemahan atau gambar-gambar terkait tema. (4) *Metode Qowaid wa Tarjamah*, kombinasi antara gramatika dan terjemah ini merupakan hafalan struktur dalam tata bahasa, penterjemahan kosa kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan teks pendek dan penafsiran. Sangat jarang diberikan latihan lisan, kecuali jika sangat diperlukan. (5) *Metode Mim-mem*, Implementasi metode tidak terkait dengan nahwu atau drill gramatika, hanya menggunakan metode langsung mengikuti guru atau native informan.

Ada beberapa cara untuk mengukur kemampuan kosa kata yang dimiliki seseorang dengan cara Fahmul masmu'. Drill (Mumaarosah), memberikan tarooduf (persamaan kata), menanyakan tadzoodz (lawan kata), menuangkan cerita, komunikasi lisan atau tulisan dll.hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata merupakan mendasar dalam belajar suatu bahasa. Maka Penulis menyimpulkan bahwa bahwa belajar mufrodad adalah menguasai kosa kata mulai dari cara melafalkan, makna, dan bagaimana cara penggunaan dalam kalimat dengan tepat.

METODE

Dalam penelitian ini, Pemilihan metode berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun Instrument pengumpulan data adalah observasi, pretest dan post tes. Kemudian Peneliti mengamati proses berupa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran mufrodad dengan penerapan media lagu untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik.

Objek penelitian ini adalah kelas kelas X MIPA 1 MAN 1 Mojokerto tahun pelajaran 2016-2017, dengan jumlah peserta didik 38 peserta didik dengan rincian 3 laki laki dan 35 perempuan yang homogen dalam bidang science. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran kosa kata atau mufrodad pada semester 2 pada tahun 2016/2017. Dan ba bisa dipublikasikan saat ini dengan beberapa perbaikan. Penuli menyajikan prosedur penelitian dengan dua siklus yang sudah menjadi ciri dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan

Identifikasi masalah dilakukan oleh peneliti kemudian menetapkan solusi untuk pemecahan masalah yaitu media lagu, setelah itu peneliti menyusun rencana pembelajaran yang sesuai KI-KD dan indikator lengkap dengan langkah langkah pembelajaran untuk 2 kali pertemuan serta mempersiapkan sumber, bahan, dan media untuk membantu dalam proses pembelajaran,dengan menunjuk patner dalam penelitian untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran.

2. Tindakan

Peneliti menerapkan proses tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan member kesempatan kepada peserta didik untuk memilih lagu kegemaran mereka . Peserta didik menuliskan semua kosa kata dan meramgkai Kegiatan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Pengamatan /Pengambilan Data

kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer dalam kegiatan pembelajaran, Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan kepada aktivitas peserta didik sebagai data dan juga memberikan berupa posttest kepada peserta didik.

4. Refleksi

Pemerolehan data dari proses pelaksanaan dan hasil evaluasi dalam pembelajaran, setelah pengamatan dilakukan, hasil yang didapat dievaluasi dengan diskusi untuk refleksi dan mendapatkan indikasi permasalahan kemudian mencari solusi yang tepat untuk perbaikan hasil yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah pada siklus 1 dan menetapkan solusi untuk rencana pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media lagu untuk pembelajaran siklus 2, beberapa perbaikan dilakukan berdasarkan pada hasil diskusi dan refleksi pada siklus 1

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan revisi berdasarkan refleksi siklus 1. Hal ini dikarenakan hasil belajar peserta didik siklus 1 mengalami kenaikan tipis, dan masih ada 27 peserta didik yang masih belum sesuai dengan ketuntasan minimal, maka tindakan harus diulang kembali dengan solusi yang disesuaikan.

3. Pengamatan/Pengambilan Data

Pengamatan kedua dilakukan pada proses pembelajaran dengan format observasi yang sudah disesuaikan dan menilai peserta didik melalui posttest.

4. Refleksi

Setelah proses pengamatan selesai, Evaluasi data pada siklus 2 dilakukan untuk refleksi, Peneliti dan observer menganalisa data yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 baik pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran dan hasil posttest.

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan instrument berupa observasi, tes, dan data. Untuk melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi. Sedangkan tes digunakan untuk menilai aspek kognitif yang berupa skor tes sebagai hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah berupa tes tulis dengan soal essay. Tes selalu diberikan pada akhir pertemuan di setiap siklus.

Peneliti berharap adanya kenaikan yang signifikan sesuai Indikator keberhasilan minimal 10% dari siklus I. Kriteria keberhasilan penelitian ini dari proses dan hasil pemerolehan dalam posttest serta peran aktif mereka dalam pembelajaran. Adapun kriteria hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria aktivitas peserta didik

No	Nilai	Kriteria
1	< 59	Kurang
2	60 – 75	Sedang
3	76 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

Tabel 2. Kriteria hasil belajar peserta didik

No.	Nilai	Kriteria
1	< 59	Kurang
2	60 – 69	Sedang
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

PEMBAHASAN DAN HASIL

Peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukam di kelas X MIPA1 MAN 1 Mojokerto tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yag meningkat dalam bilangan yang kecil dalam penguasan mufradat yang dilakukan pada siklus 1, namun pada siklus 2 mengalami kenaikan yang cukup besar. Adapun paparan data peningkatan hasil belajar bisa kita lihat dengan data berikut :

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai PAS disini disebut kondisi awal/prasiklus ini belum diterapkan pembelajaran dengan media lagu. Peneliti mengidentifikasi hasil belajar dan keaktifan peserta didik yang berada pada presentase yang rendah. Data Ini membuktikan nilai PAS yang rendah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar peserta didik dalam Penilaian Akhir semester

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal
1	Belum Tuntas sesuai KKM < 75	78,95% (30 Peserta didik)
2	Tuntas sesuai KKM \geq 75	21,05% (8 Peserta didik)
3	Nilai tertinggi	95,00
4	Nilai terendah	38,75
5	Rerata	48,03
6	Nilai = KKM	15,79 (6 peserta didik)
7	Nilai > KKM	5,26% (2 peserta didik)
8	Nilai < KKM	7,90% (3 peserta didik)

Melalui tabel tersebut, peneliti menyajikan kondisi awal peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 30 peserta didik (78,95%), Jumlah pessenger didik yang tuntas KKM berjumlah 8 peserta didik (21,05%). Adapun nilai tertinggi 95,00 dan nilai terendah 38,7, dengan rata rata kelas 48,03, peserta didik yang tuntas sama dengan KKM berjumlah 6 peserta didik (15,79%), peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 2 peserta didik (5,26 %), Sedangkan sebesar 78,95% atau 30 peserta didik belum mendapat predikat tuntas.

Rekapitulasi ketuntasan peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

Kondisi Nilai		Kriteria ketuntasan Minimal		
Tertinggi	Terendah	Tuntas	Belum Tuntas	Ket
95,00	38,75	8 21,05%	30 78,95%	Belum mencapai 70% tuntas secara klasikal
Rerata 48,03 %		Jumlah 38 peserta didik		

Berdasarkan kesimpulan tabel tersebut bisa dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan mayoritas belum tuntas sesuai dengan indikator yang diharapkan, Keseluruhan kelas yang berjumlah 38 peserta didik hanya 21,05% yang sudah tuntas, Dan yang belum tuntas masih berada pada angka 78,95% berjumlah 30 peserta didik. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 1 MAN 1 Mojokerto 2016/2017 berada pada angka 48,03 dengan nilai tertinggi 95.00 dan nilai terendah 38.75. jika melihat indicator keberhasilan 75%, maka pembelajaran ini masih belum dikatakan berhasil.

Siklus I

Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 pada bulan April. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan 2 orang observer yang mengamati proses proses pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disusun dengan sistematis serta solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk memperbaiki kondisi awal sehingga bisa diperbaiki pada siklus 1. Langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I ini meliputi:

- Perencanaan Tindakan Siklus I sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan adalah pada bulan April dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah KD 3.2. tema *المرفاق العامة في المدرسة* untuk dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 17 April 2017 (2 x 45 menit), dan selanjutnya pada Rabu, 19 April 2017 (2 X 45 menit), komponen dari RPP terdiri dari kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup.
- Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- Hasil dan Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dua orang observer pada siklus I, Data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

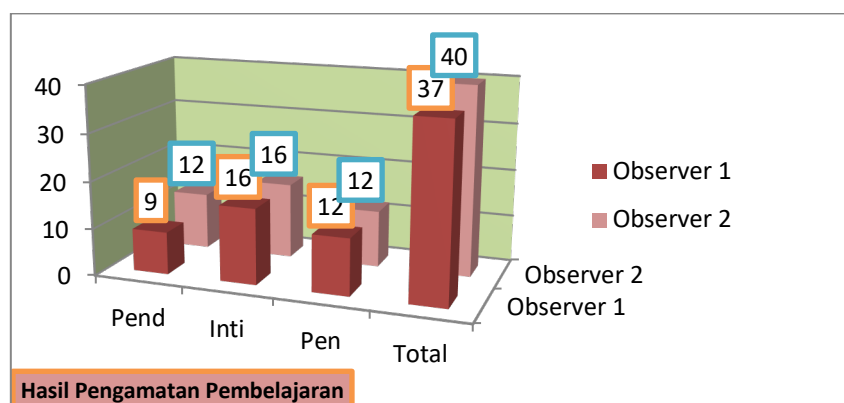
Proses pembelajaran dengan media lagu dilaksanakan dua kali pertemuan dalam siklus I. Adapun Hasil pengamatan pembelajaran disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek	Skor Observer 1	Skor Observer 2	Rerata
1	Pendahuluan	9	12	10,5
2	Inti	16	16	16
3	Penutup	12	12	12
Total Skor		37	40	38,5

Tabel di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 dikategorikan baik berdasarkan hasil pengamatan dua observer yang memberikan skor pada kegiatan pendahuluan dengan rerata 10,5, sedangkan pada kegiatan inti

mempunyai skor rata rata 16 dan pada kegiatan penutup skor 12. Jumlah total skor dibagi 17 tahapan pembelajaran maka menghasilkan skor 2,26. Hasil tersebut (2,26) terjadi pembulatan menjadi 2 jika angka di belakang koma kurang dari 0,5. Dan untuk lebih detailnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik hasil pengamatan

Melalui grafik tersebut bisa difahami penyajian informasi tentang rata-rata skor pembelajaran pada siklus 1 termasuk pada kategori Baik. Namun jika melihat skor kuantitas kinerja guru proses pembelajaran pada siklus 1 tergolong kategori Cukup sesuai kategori interval nilai berikut

2. Skor Kuantitas Kinerja Guru

Pengamatan dilakukan dalam 17 tahapan pembelajaran, Jika skor maksimal keseluruhan adalah 51, maka nilai pertahap adalah 3. Berdasarkan observasi dari 2 observer, skor rata rata 38,5 dengan penghitungan $38,5/51 \times 100 = 75$. Selayaknya kinerja guru tersebut bisa dikatakan “Cukup” dengan dasar nilai konversi sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Kinerja Guru

Nilai	Kriteria
< 59	Kurang
51 – 60	Sedang
61 – 75	Cukup
76 – 90	Baik
91– 90	Baik Sekali

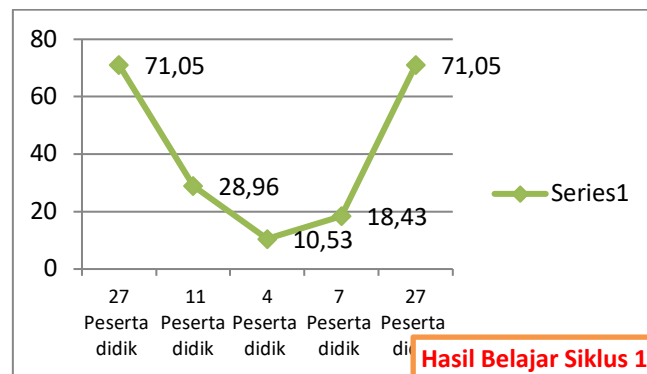
3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar yang diperoleh dari tindakan siklus 1 dalam dua kali pertemuan menunjukkan sedikit peningkatan dari kondisi awal., Tabel berikut ini adalah perinciannya:

Tabel 7. Hasil Belajar peserta didik Siklus 1

No	Kategori Nilai	Rerata Siklus 1
1	Belum Tuntas sesuai KKM < 75	27 Peserta didik (71,05%)
2	Tuntas sesuai KKM \geq 75	11 Peserta didik (28,96%)
3	Nilai tertinggi	98,50
4	Nilai terendah	38,75
5	Rerata	65,43
6	Nilai = KKM	4 Peserta didik (10,53%)
7	Nilai > KKM	7 Peserta didik (18,43%)
8	Nilai < KKM	27 Peserta didik (71,05%)

Dari tabel di atas bisa dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang belum tuntas berjumlah 27 peserta didik (71,05%) mengalami sedikit penurunan sebesar 7,90%, sedangkan peserta didik yang tuntas adalah 11 peserta didik (28,96%), mengalami kenaikan sebesar 7,90% peserta didik yang mendapat nilai tertinggi sebesar 98,50 dan mendapat nilai terendah 38,75. Adapun jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM sebanyak 4 peserta didik (10,53%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai melampaui KKM berjumlah 7 peserta didik (18,43%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM masih berada pada angka 27 peserta didik (71,05%). Tabel hasil belajar peserta didik tersebut bila dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil siklus 1

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dinyatakan ada dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut gambaran Perbandingan tersebut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar peserta

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Rerata Siklus 1	Persentase Kenaikan
1	Belum Tuntas KKM < 75	30 Peserta didik (78,95%)	27 Peserta didik (71,05%)	7,90%
2	Tuntas sesuai KKM \geq 75	8 Peserta didik (21,05%)	11 Peserta didik (28,96%)	7,90%
3	Nilai tertinggi	95,00	98,50	3,50
4	Nilai terendah	38,75	38,75	0
5	Rerata Nilai	48,03	65,43	1,74
6	Nilai = KKM	6 peserta didik	4 Peserta didik	5,26%

		(15,79%)	(10,53%)	
7	Nilai > KKM	2 peserta didik (5,26%)	7 Peserta didik (18,43%)	13,16%
8	Nilai < KKM	30 peserta didik (78,95%)	27 Peserta didik (71,05%)	7,90%

Dalam tabel diatas bisa kita lihat kenaikan pada siklus 1 dari kondisi awal sangat rendah, hasil belajar peserta didik tersebut belum bisa dikatakan sesuai dengan indikator keberhasilan kurikulum. Bisa dilihat bahwa pada siklus 1 peserta didik dengan predikat tuntas masih berada pada angka 28,96% mengalami kenaikan sebesar 7,90%, Adapun standar indikator keberhasilan minimal 70% peserta didik yang mendapat predikat tuntas minimal sama dengan KKM 75. Maka peneliti membutuhkan perbaikan proses pada siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah mendapatkan data dari pengamatan proses pembelajaran dan menerima hasil posttest yang dilakukan di akhir tindakan. Tujuan Refleksi ini untuk mengevaluasi pembelajaran dan bagaimana hasil belajar peserta didik, dan sejauhmana pengaruh penerapan media lagu dalam peningkatan penguasaan kosakata. Dalam refleksi ini, peneliti bersama observer bekerjasama untuk memecahkan permasalahan dengan solusi dan perbaikan pada objek penelitian pada siklus I. Peneliti menyimpulkan hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih sistematis dan jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik bisa mengikuti materi dengan baik.
- b) Guru harus mengkaji ulang tentang pembagian lembar teks lagu pada peserta didik secara berkelompok dengan beberapa peserta didik. Kelompok terkesan kurang efektif karena masih banyak dijumpai sebagian peserta didik kurang aktif tidak ikut melagukan kosata. Oleh karena itu untuk siklus berikutnya teks diberikan perorangan.
- c) Guru sebaiknya dalam membimbing membuat lagu dengan kosakata lebih optimal sehingga peserta didik bisa menggubahnya dengan mudah.
- d) Guru harus bisa memberikan umpan balik yakni dengan cara menunjukkan secara detail kesalahan-kesalahan yang dilakukan beserta solusinya, dengan cara memotivasi dengan reward bagi peserta didik yang berani tampil atau yang bisa menjawab pertanyaan.
- e) Guru harus memberikan kesempatan kelompok untuk mempraktikkan lagu kosakatanya di depan kelas.
- f) Guru harus membimbing peserta didik secara menyeluruh, sehingga hasil belajar peserta didik tersebut meningkat.
- g) Secara umum, guru harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapatkan skor 1 dan 2, sehingga pada siklus berikutnya bisa naik dan lebih baik lagi.

Dari refleksi di atas harapannya bisa dilaksanakan pada siklus berikutnya, agar supaya proses pembelajaran dengan media lagu dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media lagu terdapat peningkatan yang lebih baik.

Siklus 2

Setelah melakukan refleksi dengan beberapa perbaikan, maka peneliti menentukan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 di kelas X MIPA 1 MAN 1 Mojokerto pada bulan April. Adapun proses pembelajaran harus tetap sesuai dengan RPP dengan memperhatikan kelemahan pada Siklus 1 dan menerapkan solusi dari refleksi pada siklus 1, agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus 2. Proses tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini meliputi:

- a. Pada tahap awal adalah Perencanaan Siklus I yang dijadwalkan di kelas tersebut yaitu pada bulan April sesuai dengan persiapan RPP pada KD 3.2. tema المرافق العامة في المدرسة dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga pada hari Senin, 24 April 2017 (2 x 45 menit), dan pertemuannya selanjutnya pada hari Rabu, pada tanggal 26 April 2017 (2 X 45 menit), RPP disiapkan dengan proses yang terdiri dari kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2
- c. Hasil dan Refleksi Siklus 2

Dari hasil pengamatan pada siklus 2, Peneliti dan observer memperoleh data proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

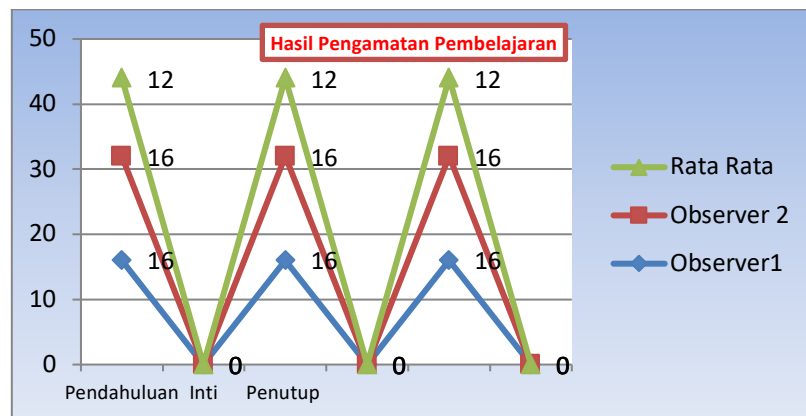
1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan media lagu dilaksanakan dua pertemuan pada siklus 2. Adapun aktivitas pembelajaran guru menunjukkan hasil pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek	Skor Observer 1	Skor Observer 2	Rerata
1	Pendahuluan	16	16	16
2	Inti	16	16	16
3	Penutup	12	12	12
Total Skor		44	44	44

Melalui tabel tersebut dapat difahami proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dikatakan masuk dalam standar Baik, Hal ini bisa dibuktikan dengan skor yang diberikan para observer pada kegiatan pendahuluan dengan rata-rata skor 16, sedangkan rata-rata skor kegiatan inti menunjukkan angka 16, kemudian skor 12 merupakan rata-rata kegiatan penutup. Maka akumulasi total skor dibagi 17 tahapan pembelajaran yang menghasilkan nilai 2,58. skor terakhir pada siklus 1 (2,58) tersebut terjadi pembulatan menjadi 3, hal ini dikarenakan angka di belakang koma kurang dari 0,5. dan penggambaran secara detail disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Hasil pengamatan pembelajaran

Dengan melihat grafik di atas bisa kita fahami bahwa rata-rata skor pembelajaran pada siklus 2 masuk dalam kategori Baik. Begitu juga jika ditinjau dari skor kuantitas kinerja guru proses pembelajaran pada siklus 2 sudah masuk dalam kategori baik.

2. Skor Kuantitas Kinerja Guru

Seperti yang kita ketahui bersama jika Tahapan pembelajaran berjumlah 17 tahap, dan skor maksimal pertahap adalah 3, Penjumlahan skor keseluruhan adalah 51. Maka berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer, jumlah skor yang didapatkan adalah 44 diterapkan dalam rumus hitung $44/51 \times 100 = 86$. Maka hasil hitung ini masuk dalam kategori “baik” dengan nilai konversi berikut ini:

Tabel 10. Kriteria Kinerja Guru

Nilai	Kriteria
< 59	Kurang
51 – 60	Sedang
61 – 75	Cukup
76 – 90	Baik
91 – 90	Baik Sekali

3. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 2, bisa difahami bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi siklus 1, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Belajar peserta didik Siklus 1

No	Kategori Nilai	Rerata Siklus 2
1	Belum Tuntas sesuai KKM < 75	4 Peserta didik (10,53%)
2	Tuntas sesuai KKM \geq 75	34 Peserta didik (89,47%)
3	Nilai tertinggi	100,00
4	Nilai terendah	57,00
5	Rerata	81,11
6	Nilai = KKM	4 Peserta didik (10,53%)
7	Nilai > KKM	30 Peserta didik (78,95%)
8	Nilai < KKM	4 Peserta didik (10,53%)

Melalui tabel di atas, penyajian hasil belajar peserta didik pada siklus 2 yang belum tuntas berjumlah 4 peserta didik (10, 53%) mengalami penurunan yang cukup banyak sebesar 55,77%, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas berjumlah 34 peserta didik (89,47%), skor ini mengalami kenaikan sebesar 60,52%. Pemerolehan nilai tertinggi adalah 100,00 dan pemerolehan nilai terendah adalah 57,00. Disajikan data bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai KKM sebanyak 4 peserta didik (10,53%), serta peserta didik yang mendapat nilai melampaui KKM berjumlah 30 peserta didik (78,95%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 4 peserta didik (10,53%). Demikian Tabel hasil belajar peserta didik tersebut.

Hasil belajar peserta didik dinyatakan ada kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Perbandingan tersebut bisa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar peserta didik

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas KKM < 75	30 Peserta didik (78,95%)	27 Peserta didik (71,05%)	4 Peserta didik (10,53%)
2	Tuntas sesuai KKM ≥ 75	8 Peserta didik (21,05%)	11 Peserta didik (28,96%)	34 Peserta didik (89,47%)
3	Nilai tertinggi	95,00	98,50	100,00
4	Nilai terendah	38,75	38,75	57,00
5	Rerata Nilai	48,03	65,43	81,11
6	Nilai = KKM	6 peserta didik (15,79%)	4 Peserta didik (10,53%)	4 Peserta didik (10,53%)
7	Nilai > KKM	2 peserta didik (5,26%)	7 Peserta didik (18,43%)	30 Peserta didik (78,95%)
8	Nilai < KKM	30 peserta didik (78,95%)	27 Peserta didik (71,05%)	4 Peserta didik (10,53%)

Terlihat dari hasil perbandingan hasil belajar pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal, dan mengalami kenaikan sebesar 7,90%, karena belum sesuai standart maka diperlukan perbaikan lagi pada siklus 2 dengan kenaikan 60,53% sebanyak 23 peserta didik mendapatkan kenaikan prestasi diatas KKM dan masih tersisa 4 peserta didik (10,53%) yang masih berada pada tingkat dibawah KKM. Pencapaian ketuntasan secara keseluruhan dari kondisi awal atau pra siklus sebesar 68,42% dan pencapaian klasikal 89,47% sudah melebihi standart minimal 70% peserta didik dengan KKM 75.

4. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2, proses evaluasi dan analisa data dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk menemukan realita hasil belajar peserta didik dengan penerapan media lagu dalam peningkatan penguasaan kosakata dalam proses pada siklus 2. Hasil analisis data peserta didik pada saat pembelajaran dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar seiring dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik pada siklus 2. antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan media lagu dalam penguasaan kosakata sangat membantu peserta didik untuk berani melafalkan, bertanya dan mendemonstrasikan lagu gubahannya ke dalam kosakata

tentang Al Maroofiq Al Madrasah. Sehingga tanpa mereka sadari mereka mampu menghafal banyak kosa kata dengan baik.

Hasil evaluasi analisis data pada siklus 2 ini bisa dinyatakan ada peningkatan yang cukup signifikan dibanding siklus 1. Secara garis besar pembelajaran siklus 2 ini tergolong pada kategori baik. Maka siklus PTK ini selesai pada dua siklus saja.

SIMPULAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan kajian ini dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dilakukan oleh peneliti beserta observer. Penelitian yang bertajuk penerapan media lagu ini memang benar benar efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata mata pelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA1 MAN 1 Mojokerto tahun 2016/2017. Adapun pembuktian ini disajikan dalam bentuk data dari pengamatan tiap siklus dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Penyajian data dari aspek kinerja guru, dan penyajian data kenaikan hasil prestasi belajar peserta didik. Setelah adanya perbandingan antar siklus maka bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan skor proses pembelajaran guru dari siklus 1 yang masuk pada kategori cukup, telah berubah menjadi kategori baik pada siklus 2.

Adapun peningkatan kompetensi peserta didik dapat diwakilkan dengan tabel dan grafik dan data benar benar menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik lebih baik karena penerapan media lagu dalam penguasaan kosa kata. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dibandingkan siklus sebelumnya dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Analisis Data menyatakan bahwa pada siklus 2 persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas KKM berjumlah 34 orang atau 89,52%. Padahal siklus sebelumnya yaitu siklus 1 persentase ketuntasan masih mencapai 28,96%, sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 75% dari seluruh peserta didik tuntas KKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis terkait dengan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode dan media yang bervariasi yang disertai dengan sumber belajar yang sesuai dengan materi. Karena jika guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional tanpa dibarengi media yang menarik, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dengan mempertimbangkan penggunaan media lagu dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti menyarankan media lagu bisa juga diunduh dari aplikasi youtube, dan sumber media native speaker lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, L. (2004). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Gransindo.
- Dimiyati & Mudjiono. (1999). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Guntur, T. H. (1989). Pengajaran kosakata. Bandung: Angkasa.

- Hasan. (2016). Media Musik (Lagu) dalam pembelajaran Bahasa Arab Tingkat MI. Jurnal Ilmiah Al Qolam : Vol 9 Nomer 17
- Hasyem, S. (2016). Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh. لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 5(1), 144–155.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Huda, M. (2014). Model-model pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Alfabeta.
- Johson, I. (2013). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Jumaryatun Dkk, (2014). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen, BASASTRA : Vol 1 Nomor 3
<https://media.neliti.com/media/publications/53135-ID-penggunaan-media-lagu-sebagai-upaya-meni.pdf>.
- Kurniasih, I. (2015). dkk. Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Medan: Kata Pena.
- Shoimin, A. (2014). Media 68 Model Pembelajaran Inovatif daalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Macmilan, Bonnie. 2004. *Permainan Kata dan Musik: Word and Music Games*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Nisa, Ika Khoirun (2020). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3805/>.
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradāt. Jurnal Kependidikan, 5(1), 25–36. doi: 10.24090/jk.v5i1.1240